



## PELATIHAN KEPRAMUKAAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN DAN PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SDN 1 PERMANU

Tety Nur Cholifah<sup>1</sup>, Evelin Corolina Devi<sup>2</sup>, A'isyatu Rodiyah<sup>3</sup>, Reka Revianti<sup>4</sup>, Mutia Nandika Aisyah Putri<sup>5</sup>, Tri Wahyudi<sup>6</sup>, Yulia Eka Yanti<sup>7</sup>, Hendra Rustantono<sup>8</sup>, Hamidi Rasyid<sup>9</sup>, Trio Erawati Siregar<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: tetynurcholifah@gmail.com

<sup>10</sup>SDN Lowokwaru 3 Malang

### Corresponding author:

Tety Nur Cholifah  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
tetynurcholifah@gmail.com

### ABSTRACT

*Efforts of educators in fostering or shaping the character of students so that they can be disciplined to carry out a good personality towards their environment can be realized from the development of disciplinary character. Relying on the learning process in the classroom is not enough to instill discipline, there must be a companion program to achieve this. One of them is through scout extracurricular activities. This is seen as quite reasonable, bearing in mind that the essence of scouting is education outside of school which helps the government and society, fostering and educating Indonesian children and youth to carry out human development in Indonesia as a whole. The purpose of this study was to determine the implementation of scout activities, to describe the implementation of character education through scout activities to develop student learning discipline and the supporting and inhibiting factors for building student discipline character in scout activities at SDN 01 Permanu. The approach used by researchers is a qualitative descriptive research type qualitative method. In collecting data, researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis used by researchers used descriptive qualitative based on primary and secondary data from the implementation of the research. Conclusion The development of disciplinary character through scouting activities at SDN 01 Permanu has been running as expected. This is evidenced by the increasing discipline of students, when the school bell rings the children immediately rush to enter the classroom and participate in teaching and learning activities.*

**Keywords:** Scouts, Discipline, Character Education

### ABSTRAK

*Upaya tenaga pendidik dalam membina atau membentuk karakter siswa agar dapat disiplin untuk menjalankan kepribadian yang baik terhadap lingkungannya bisa terwujud dari pembinaan karakter disiplin. Mengandalkan proses pembelajaran di kelas tidak cukup untuk menanamkan kedisiplinan, harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat bahwa hakikat pramuka yaitu pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak serta pemuda Indonesia untuk melaksanakan pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa dan faktor penunjang dan penghambat pembinaan karakter disiplin siswa pada kegiatan pramuka di SDN 01 Permanu. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder dari pelaksanaan penelitian. Kesimpulan Pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di SDN 01 Permanu telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa, saat bel masuk sekolah berbunyi anak-anak langsung bergegas untuk masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.*

**Kata Kunci:** Pramuka, Kedisiplinan, Pendidikan Karakter



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena itu melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan, keterampilan, kecerdasan, mengembangkan potensi diri serta membentuk pribadi yang berkarakter. Sistem pendidikan nasional memiliki tujuan mulia sebagaimana telah diamanatkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Tim Redaksi Laksana, 2019)

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Pramuka berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 892) adalah organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya. Ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah.

Melalui Gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal dilingkungan sekolah, yang merupakan organisasi yang memberikan banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik, tentang berbagai macam bidang keilmuan maupun pembentukan mental serta berakhlakul karimah. Melalui kegiatan kepramukaan, eksplorasi bakat dan minat peserta didik akan dapat tersalurkan, karena pramuka menghargai setiap bakat dan minat peserta didik yang kemudian akan terus dikembangkan oleh organisasi pramuka, dengan cara memberi wadah serta memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bidang yang ingin ditekuni. Dalam kegiatan pramuka peserta didik dapat mempraktekan teori-teori keilmuan yang dipelajari dalam pembelajaran wajib disekolah dan dapat membuktikan secara langsung ilmu yang telah didapat sehingga kecerdasan dan keterampilan peserta didik semakin meningkat.

Pramuka merupakan suatu pembelajaran integrasi yang nyata karena dipramuka menggabungkan dari berbagai macam disiplin keilmuan. Kegiatan pramuka tidak hanya di lingkup tingkat pangkalan atau gugus depan, melainkan bersifat universal. Anggotanya diikuti semua lapisan masyarakat tanpa membedakan golongan, ras, suku, atau agama. Begitu juga, materi yang dipelajari mencakup materi umum ataupun spesifik ekstrakurikuler lain, seperti baris berbaris (paskibra), hiking, navigasi, mountaineering (pencinta alam), P3K (PMR), kesakaan, sejarah perjuangan bangsa, dan lain sebagainya. Hal ini jelas membuat anggota pramuka memiliki keistimewaan, yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan dan kemahiran lapangan dalam bidang P3K, evakuasi, PBB, organisasi, kesakaan, survival-navigasi darat, mountaineering, tali-temali (simpul), juga pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, bakti sosial, atau penanggulangan korban bencana alam. Pembelajaran pramuka ini termasuk model pembelajaran terintegrasi atau terpadu adalah suatu pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocok padukan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada. Pembelajaran seperti ini adalah suatu



pembelajaran yang sangat bagus untuk peserta didik, karena dapat membuat peserta didik belajar secara aktif.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Mursitho (2010:26), Ekstrakurikuler adalah salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada peserta didik dalam ekstrakurikuler Pramuka, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Permanu 01 masih belum berjalan maksimal, padahal ekstrakurikuler Pramuka adalah Ekstrakurikuler yang wajib.

Nilai-nilai Pramuka dalam darma Pramuka telah meliputi seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Menurut Hudiyono (2012: 70-82) ada nilai-nilai karakter yang bersahabat dan berkesinambungan dengan ekstrakurikuler Pramuka, adalah sebagai berikut : 1) Karakter religius, 2) Karakter jujur, 3) Karakter toleransi, 4) Karakter disiplin, 5) Karakter kerja keras, 6) Karakter kreatif, 7) Karakter mandiri, 8) Karakter demokratis, 9) Karakter rasa ingin tahu, 10) Karakter semangat kebangsaan, 11) Karakter cinta tanah air, 12) Karakter menghargai prestasi, 13) Karakter bersahabat/komunikatif, 14) Karakter cinta damai, 15) Karakter gemar membaca, 16) Karakter peduli lingkungan, 17) Karakter peduli sosial, dan 18) Karakter tanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan menginternalisasi nilai pendidikan karakter ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecinataan alam, dan kemandirian pada peserta didik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 289) dalam penelitian ini adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, yaitu terhitung dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Permanu, Kabupaten Malang. Subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka SD Negeri Permanu 1 siswa kelas IV, V, VI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sekolah SD Negeri Permanu 1 menggunakan kurikulum 2013.



Alasan memilih sekolah tersebut karena kita ingin mengoptimalkan Pendidikan kepramukaan yang belum terlaksana dengan baik di SDN 1 Permanu yang kita ketahui. Kemudian diperkuat dengan kepala sekolah dan guru kelas tentang pembiasaan keseharian di kelas dan lingkungan dalam pelajaran sekolah.

Pengumpulan data dimulai dengan penentuan sampel penelitian dan subjeknya. Sebelum memulai wawancara, peneliti menciptakan hubungan saling percaya kepada pihak yang dituju. Kemudian peneliti memperkenalkan diri maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian. Setelah setuju pihak yang dituju dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diberikan surat kesediaan partisipasi, membahas tentang waktu dan tempat dalam proses pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi sebagai penunjang informasi.

Peneliti melakukan penganalisa data yang dimulai dengan observasi di dalam kelas dan saat kegiatan Pramuka berlangsung. Setelah itu melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan, kepala sekolah dan pembina Penggalang. Tahapan terakhir adalah dokumentasi yang memperkuat informasi sumber yang diperoleh secara rinci.

Berdasarkan sumber data yang digunakan ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan sumber informasi atau subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Data sumber ini lebih fokus tentang kegiatan Pramuka dan penanaman nilai-nilai karakter. Sedangkan data sekunder adalah informasi dari berbagai buku yang berisi teori-teori yang mengenai Pramuka dan penanaman karakter, serta berbagai dokumen yang mendukung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Setelah itu tahapan analisis data dilakukan saat memasuki lapangan penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan berakhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pramuka adalah suatu kegiatan organisasi pendidikan non formal yang memiliki konsep yang baik dan tersusun rapi. Selain itu, pramuka juga memberikan manfaat yang besar kepada peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tidak heran lagi jika Pramuka sekarang digalakkan di sekolah SD, SMP sederajat, SMA sederajat serta perguruan tinggi yang dipandang sebagai kegiatan yang bagus bagi peserta didik dan merupakan kebutuhan bagi peserta didik seperti halnya yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Permanu menjadikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan Pramuka tidak hanya mempelajari tentang baris-berbaris dan kegiatan lainnya, Pramuka juga mempelajari tentang pendidikan dibidang keagamaan, teknologi, jasmani/kesehatan, alam sekitar, sosial, dan lain sebagainya. Karena kegiatan Pramuka itu berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan salah satu contoh dari pendidikan dibidang sosial, maka dari itu sangat bagus untuk membentuk karakter kepribadian pada anak. Salah satunya karakternya itu adalah karakter kedisiplinan.



Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada peserta didik. Disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan harus dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua yang berperan besar. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, terkandung nilai tanggungjawab yang tumbuh pada diri peserta didik. Melalui disiplin peserta didik diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana mereka berasal. Kesalahan atau ketidak taatan dalam penanaman kedisiplinan pengaruhnya sangat besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat dan baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi peserta didik. Maka dari itu disiplin inilah yang sangat diperlukan dalam membangun karakter pada diri peserta didik.

Disiplin juga sangat penting dalam perkembangan peserta didik agar mereka berhasil dalam mencapai tujuan hidup yang bahagia dan mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya (tempat tinggal). Karena betapa pentingnya peran pramuka dalam membentuk karakteristik kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Permanu. Sehingga peserta didik bisa secara sadar dalam berperilaku disiplin dalam segala kegiatan sehari-hari peserta didik, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di pramuka. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan suatu bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin (Disiplin waktu, Disiplin menegakkan aturan, Disiplin sikap).

Dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang dapat dicontoh sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka perlu dilakukan pendidikan secara maksimal. Pendidikan karakter yaitu suatu tahapan-tahapan transformasi penerapan pengetahuan akhlak yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku kehidupan peserta didik yang dapat menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Pendidikan Kepramukaan ini sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa karena dalam Gerakan Pramuka merupakan lembaga yang menggunakan prinsip pendidikan dalam arti yang luas bertumpu pada Belajar mengetahui; Belajar Berbuat; Belajar hidup bermasyarakat; dan Belajar untuk mengabdikan.

Dari keempat hal tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anggota Gerakan Pramuka yang berupa Komitmen diri berupa Kode Kehormatan Pramuka berupa satya atau janji (Dwi satya dan Tri Satya), ketentuan Moral berupa Dwi Dharma dan Dasa Darma Pramuka. Sehingga Pemerintah mengapresiasi Gerakan Pramuka sebagai lembaga yang menanamkan/mendidik karakter dengan disahkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan organisasi pembentukan karakter yang berada di satuan pendidikan baik dari SD (Siaga-Penggalang), SMP (Penggalang), SMA (Penegak), maupun Perguruan Tinggi (Pandega) yang bertujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti luhur, keterampilan dan kecakapan hidup, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pemahaman wawasan kebangsaan.

Terdapat 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu Religious, Cinta alam, Kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan, Ksatria, Patuh, Suka



bermusyawarah, Rela menolong, Tabah, Rajin, Terampil, Gembira, Hemat, Cermat, Bersahaja, Disiplin, Berani, Setia, Bertanggung jawab, Dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, Suci dalam perkataan, Suci dalam perbuatan.

Pendidikan kepramukaan masuk ke dalam struktur kurikulum pendidikan dasar yang harus diapresiasi karena dapat menjadi penyeimbang antara ranah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sehingga membangun kecerdasan bagi peserta didik dalam membangun karakter yang positif dan terarah. Pramuka suatu wadah pelatihan dan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain. Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional yang bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, dengan tujuan:

1. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda
2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda
3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Adapun manfaat dari pendidikan kepramukaan :

1. Membentuk karkter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
2. Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar, kegiatan pramuka lebih sering dilakukan diluar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar serta tetap menjaga dan merawatnya. Sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.
3. Meningkatkan kreatifitas, kegiatan yang menarik dan menyenangkan da menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatifitas siswa dalam menghadapi segala macam tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupanya.
4. Melatih kemandirian, kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang p3k. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah

Selain bermanfaat dalam pembentukan karakter anak, kegiatan Pramuka juga bermanfaat bagi aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas. Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa kegiatan pramuka ini sangat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas, karena kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi sikap siswa di kelas. (Hasil wawancara pada 12 Desember 2022). Hal ini dibenarkan pula oleh pembina pramuka yang mengungkapkan sebagai berikut:“ kegiatan pramuka sangat mendukung siswa di kelas, karena memberi dampak pada sikap siswa di kelas dari tingkat kedisiplinannya” (hasil wawancara pada 12 Desember 2022).”



Hasil penelitian terhadap beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di MIN Kabupaten Madiun menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa. Hal ini terbukti setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa lebih disiplin, mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Dari wawancara diatas kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang positif untuk anak. Dengan karakter disiplin anak-anak akan dapat mengatur waktu dan bisa membagi waktu mereka sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Dari hasil penelitian di SDN 01 Permanu, Pakisaji. Program pembelajaran kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa dengan cukup optimal. Perkembangan kedisiplinan tersebut berdampak pada keseharian siswa baik dalam sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat.

## **SIMPULAN**

### **1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di SDN 01 Permanu**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka di SDN 01 Permanu dilaksanakan hari sabtu sore pukul 14.00-16.00. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini mulai dari kelas 4-6. Pelaksanaan pembelajaran pramuka ini berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias siswa yang sangat besar.

### **2. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di SDN 01 Permanu.**

Pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di SDN 01 Permanu telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa, saat bel masuk sekolah berbunyi anak-anak langsung bergegas untuk masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68-81.
- Ajirna, dkk. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 3 Nomor 3
- Astuti A, A. A. (2021). *IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Balitbang. (2019). Peran Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak. Palangkaraya. <https://balitbangkota.palangkaraya.go.id/>
- Istrina Azizah Ulfa. 2017. Identifikasi Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri 01 Bolong Karanganyar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113-122.
- Santoso, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah*, 7(1), 0085-0034.



- Setiawan, D. A. (2018). Optimalisasi Character Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22-32.
- Widarta, Suraji. (2021). Pendidikan Karakter di Gerakan Pramuka. Yogyakarta. <https://pramukadiy.or.id/pendidikan-karakter-di-gerakan-pramuka/>
- Yanuarini Esha Afiani. 2012. Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA N 1 Kutowinangun. Semarang: Universitas Negeri Semarang